

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU No. 32/2009).

Lingkungan hidup dalam arti yang sempit misalnya sebuah rumah dengan perkarangannya, atau dalam arti yang luas misalnya sebuah pulau. Dengan demikian lingkungan hidup tidak saja menyangkut komponen biofisik, melainkan juga hubungan sosial, ekonomi, dan budaya manusia.

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup (Manik, 2016).

Menurut (Keraf, 2010) etika lingkungan hidup berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam. Etika lingkungan hidup juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan. Termasuk didalamnya, berbagai kebijakan politik dan ekonomi yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap alam.

Perilaku peduli lingkungan adalah suatu tindakan yang didasarkan atas kemauan yang tinggi untuk menjaga serta melestarikan, dan kemampuan untuk dapat memelihara kondisi lingkungan yang bersih dan sehat. Peduli lingkungan mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan uang untuk terpeliharanya lingkungan bersih dan sehat.

Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan dan/atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu, yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya (UU No 4/1982).

Pencemaran dapat timbul akibat kegiatan manusia maupun disebabkan oleh alam, misalnya gunung meletus, tanah longsor, gempa bumi dan lain sebagainya. Perilaku masyarakat yang mencemari lingkungan tidak mengenal tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan dimasyarakat. Para pencemar lingkungan tersebut bisa saja berpendidikan rendah, namun dapat pula yang berpendidikan tinggi. Masyarakat yang berpendidikan tinggi secara umum memiliki pendidikan yang cukup dan pengetahuan yang cukup pula mengenai kepedulian lingkungan, namun tidak menutup kemungkinan juga bahwa masyarakat yang pendidikan rendah memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Karena kegiatan manusia, pencemaran lingkungan pasti terjadi dan tidak dapat dihindari. Yang dapat dilakukan adalah mengurangi pencemaran, mengendalikan pencemaran, dan meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya agar tidak mencemari lingkungan. Faktor yang sering dikaitkan menjadi penyebab turunnya kualitas lingkungan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lingkungan atau ekologi, sehingga mengakibatkan kurang responnya dalam menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.

Berhubungan dengan pengetahuan, tingkat pengetahuan di masyarakat sangatlah beragam. Masyarakat yang peduli lingkungan akan berupaya untuk tanggap dan peduli dalam melestarikan lingkungan sekitar mereka. Perilaku tersebut mengakibatkan mereka harus menjaga lingkungan rumah agar tetap bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya, mengeluarkan biaya

untuk membayar air, listrik, pembelian produk kebersihan, iuran kebersihan, dan memberikan waktu serta tenaga untuk terciptanya lingkungan yang sehat. Semua kegiatan tersebut merupakan contoh kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Rumah susun Klender merupakan salah satu rumah susun tertua yang berada di Jakarta yang dibangun sekitar tahun 1988-1989. Tipe rumah susun Klender adalah Rumah Susun Sederhana Milik (Rusunami), merupakan program pemerintah untuk rumah susun yang tingginya lebih dari 8 lantai. Bangunannya yang mirip dengan apartemen sehingga dapat disebut sebagai apartemen bersubsidi. Rusun Klender ini terbagi dalam 78 blok, masing-masing blok terdiri 4 lantai, total keseluruhan kurang lebih 1.400 meter.

Rusun Klender berada di atas Kelurahan Malaka Jaya dan Kelurahan Malaka Sari. Dari 78 blok yang ada di rusun tersebut, blok 1-48 berada di Kelurahan Malaka Jaya dan blok 49-78 berada di Kelurahan Malaka Sari, yang masuk Kecamatan Duren Sawit. Masing-masing blok terdiri dari 16-24 satuan rumah susun, jadi total keseluruhan rumah susun 1.282 unit satuan rumah susun (SRS). Bangunan rumah susun ini berdiri di atas lahan seluas 61.110 meter persegi, belum termasuk fasilitas jalan, saluran dan sebagainya. Dari 78 blok itu, ada tiga tipe SRS, yaitu tipe tangga dalam atap asbes di Blok 1-24, tipe tangga dalam atap dek di Blok 25-52 dan tipe tangga luar atap asbes di Blok 53-78.

Kondisi rumah susun Klender saat ini dapat dikatakan kurang perawatan dari pemerintah maupun penghuni rumah susun sendiri. Secara kasat mata, kondisi bangunan yang berada di blok 53-78 adalah blok yang paling parah mengalami degradasi dan kerusakan. Selain itu, di blok 21-33 juga rawan banjir karena posisinya yang lebih rendah dibanding blok-blok lainnya.

Kondisi sekitar yang dapat digambarkan dari keadaan rumah susun Klender adalah bangunan rumah susun yang sudah tua, tembok yang sudah kusam, jendela yang tak lagi simetris sehingga kondisi bagian tiang penyangga

dan atap sudah terlihat lapuk dan keadaan di sekitar lingkungan yang dekat dengan tempat pembuangan sampah sementara, terlihat tidak terurus mengakibatkan keadaan sekitar kurang dijaga kebersihannya. Kondisi selokan yang melintasi rumah susun tersebut tidak jarang dipenuhi oleh sampah-sampah rumah tangga. Sampah tersebut berasal dari hasil pembuangan penghuni rusun yang dengan sengaja maupun tidak membuang sampah keselokan tanpa memperdulikan dampak yang akan ditimbulkan. Selain itu keadaan di setiap lorong blok maupun di sekitar titik pertemuan antara blok satu dengan blok lainnya, juga terlihat kurangnya kesadaran penghuni akan merawat fasilitas yang ada seperti lapangan, taman dan bangku-bangku yang kurang terawat sehingga terkesan di abaikan dan tidak di jaga. Perilaku demikian mengindikasikan bahwa rasa kepedulian penghuni rusun terhadap lingkungannya masih terbilang cukup rendah.

Pemukiman padat identik dengan kondisi kebersihan lingkungannya yang kurang terjaga. Hal tersebut dapat tercermin dari banyaknya sampah plastik yang berserakan di selokan yang tidak berisi air, di lorong blok maupun di lapangan tempat berkumpul anak-anak untuk bermain, ibu-ibu rusun yang berkumpul dengan sesama penghuni lainnya. Kondisi tersebut tidak lain dari hasil perilaku penghuni rusun yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti hubungan antara pengetahuan tentang sampah dengan kepedulian lingkungan penghuni Rumah Susun Klender Kelurahan Malaka Jaya, Duren sawit, Jakarta Timur.

Tabel 1.1 Rumah Susun Klender Kelurahan Malaka Jaya Kecamatan Duren Sawit

Luas Areal	Bangunan				Pembangunan		Status Kepemilikan	Pengelola
	Blok	Jumlah lantai	jumlah	Type	Jml Unit	Mulai		
20,445	4	4	36-54	1280	1988	1989	Sewa/beli	Perumnas

Sumber : data.go.id(2012)

Tabel 1.2 Jumlah Kepala Keluarga (KK), RW dan RT Menurut Kelurahan

Kelurahan	Kepala Keluarga	KTP	RW	RT
Pondok Bambu	16 606	47 158	12	174
Duren Sawit	23 048	41 785	17	181
Pondok Kelapa	23 479	71 639	14	166
Pondok Kopi	11 114	27 425	11	106
Malaka Jaya	12 106	28 229	13	134
Malaka Sari	10 578	23 739	10	140
Klender	26 342	56 387	18	200
Jumlah/Total	123 273	296 352	95	1 101
2015	122 861	251 730	95	1 101

Sumber: jaktimkota.bps.go.id(2016)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah penghuni rusun Klender mengetahui pengetahuan tentang sampah?
2. Apakah penghuni rumah susun Klender mengetahui tentang kepedulian lingkungan?
3. Bagaimanakah kepedulian penghuni rumah susun Klender terhadap lingkungannya?

4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang sampah dengan kepedulian lingkungan penghuni rumah susun di rusun klender kelurahan malaka jaya, duren sawit, Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan antara pengetahuan tentang sampah dengan kepedulian lingkungan penghuni rumah susun di rusun klender kelurahan malaka jaya, duren sawit, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah hubungan antara pengetahuan tentang sampah dengan kepedulian lingkungan penghuni rumah susun di rusun klender kelurahan malaka jaya, duren sawit, Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti:

Dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang bagaimana hubungan antara pengetahuan tentang sampah dengan kepedulian lingkungan penghuni rumah susun di rusun klender kelurahan malaka jaya, duren sawit, Jakarta Timur.

2. Bagi Masyarakat:

Sebagai sumber informasi kepada masyarakat untuk mengetahui kepedulian lingkungan merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup dan kesehatan manusia.

3. Bagi Penelitian Lain:

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis atau selanjutnya.